



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2020/2021
23 FEBRUARI 2021

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu-Lagu Utada Hikaru

Hermansyah Djaya, Hargo Saptadji, Ni Luh Suparwati, M.Pd

Abstrak

Alih kode dan campur kode merupakan dua masalah yang terjadi pada masyarakat bilingual ataupun multilingual. Kondisi ini sering ditemui dalam masyarakat saat ini yang kebanyakan menguasai setidaknya dua bahasa, baik itu bahasa nasional dengan bahasa daerah atau bahasa asing. Tujuan penelitian ini yaitu selain untuk menambah kaidah ilmu kebahasaan, juga untuk mendeskripsikan unsur-unsur wujud alih kode dan campur kode yang terdapat dalam Lirik lagu lagu Utada Hikaru, juga akan mendeskripsikan mengenai penyebab terjadinya alih kode dan campur kode tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif studi kasus, dengan menganalisis lirik lagu lagu Utada Hikaru yang mengalami alih kode dan campur kode. Data yang digunakan berupa kumpulan lirik Karya Utada Hikaru yang di dalamnya terdapat unsur alih kode dan campur kode. Latar belakang Utada Hikaru adalah latar belakang kebahasaan menjadi faktor penyebab pencampuran bahasa asing yang dominan dalam karya lagu-lagunya. Hasil penelitian ditemukan berupa: (1) adanya wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Utada Hikaru yang berupa alih kode ekstern antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris dan wujud campur kode berupa penyisipan kata, frasa, dan klausa; (2) adanya penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang disebabkan oleh penutur (penyanyi) yang bersifat ke luar (*outer code mixing*).

Kata Kunci : Bilingual, Multilingual, Alih Kode, Campur Kode, Utada Hikaru

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan

Komunikasi tentunya tidak dapat dipisahkan dengan bahasa, karna dalam pengertiannya bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan tuturan, baik dengan kata ataupun gerakan yang biasanya disebut bahasa verbal atau non-verbal. Dalam penggunaannya, dewasa ini, bahasa yang digunakan dalam komunikasi biasanya tidak hanya menggunakan satu bahasa, bisa dua bahasa atau bahkan lebih. Salah satu yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu karena di era modern ini, komunikasi yang dilakukan tidak hanya antar masyarakat dalam satu negara saja, bahkan dapat dilakukan dengan masyarakat seluruh dunia yang menjadikan satu individu tidak hanya menguasai satu bahasa, bisa dua atau bahkan lebih dari dua yang biasa disebut bilingual atau multilingual.

Variasi bahasa ini merupakan kode yang telah disepakati oleh penutur atau lawan tutur sehingga terjadi komunikasi yang saling menguntungkan. Menurut Kridalaksana (1984:102) kode diartikan sebagai (1) lambang suatu sistem ungkapan yang digambarkan untuk menggambarkan makna tertentu, (2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat, (3) suatu varian tertentu dalam satu bahasa. Keberagaman variasi bahasa dalam pemakaian bahasa di kehidupan sehari-hari tanpa disadari sering menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode

Alih kode adalah peralihan dari suatu bahasa/variasi bahasa ke bahasa/variasi bahasa yang lain. Alih kode ini tidak hanya terjadi karena faktor ketidaksengajaan namun ada beberapa faktor lain sehingga penutur memilih untuk beralih kode agar mendapat keuntungan. Menurut Gal (1988:247) dalam Wardaugh (2006) mengatakan, “alih kode adalah strategi percakapan yang digunakan untuk membangun, lintas atau menghancurkan batas-batas kelompok; untuk membangkitkan atau mengubah hubungan interpersonal dengan hak dan kewajiban mereka”. Campur kode adalah percampuran kode dari satu bahasa/variasi bahasa ke bahasa lain. Menurut Holmes (1992:51) dalam campur kode, peralihannya hanya terjadi pada kalimat, artinya mencakup pencampuran unsur-unsur kalimat tersebut.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang juga menguraikan masalah Alih Kode dan Campur Kode dalam lirik lagu Jepang, diantaranya adalah :

- a. Aprilia (2010) meneliti “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *Baby Don't Cry* oleh Namie Amuro”. Permasalahan yang dibahas, yaitu apa jenis alih kode dan campur kode, dan bagaimana penggunaan alih kode dan campur kode.
- b. Fitrotunnaja (2010) meneliti “Alih Kode dalam Lagu *Share The World Ost One Piece*”. Permasalahan yang dibahas, yaitu apa jenis alih kode dalam

lagu *share the world*, dan apa faktor penyebab alih kode dalam lagu *share the world*.

BAB II METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Metode Simak

Untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan Bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan Bahasa secara tertulis.

b. Metode Deskriptif

Membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

c. Metode Komparatif

Membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel.

BAB III HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis Peristiwa Campur Kode Dalam Lirik Album *First Love*

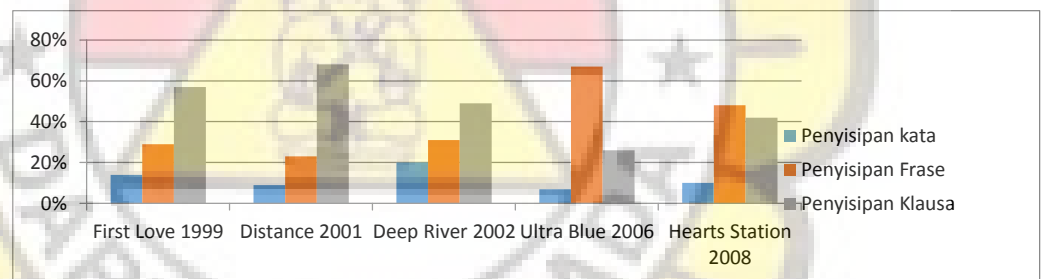
Berdasarkan tabel analisis dari album *First Love* tersebut, terdapat 9 dari 12 buah lagu yang mengalami peristiwa campur kode. Jenis campur kode yang dipakai adalah campur kode ke luar (*outer code mixing*) dengan pencampuran bahasa asing yaitu bahasa Inggris, Sehingga nilai persentase lagu yang mengalami peristiwa campur kode sebesar 75%. Sedangkan untuk pengelompokan berdasarkan wujud campur kode beserta jumlahnya dari keseluruhan lagu dalam album ini, secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel

Berdasarkan tabel analisis dari album *Heart Station* tersebut, terdapat 10 dari 13 buah lagu yang mengalami peristiwa campur kode. Jenis campur kode yang dipakai adalah campur kode ke luar (*outer code mixing*) dengan

pencampuran bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Jika dipersentasekan nilainya sebesar 77%.

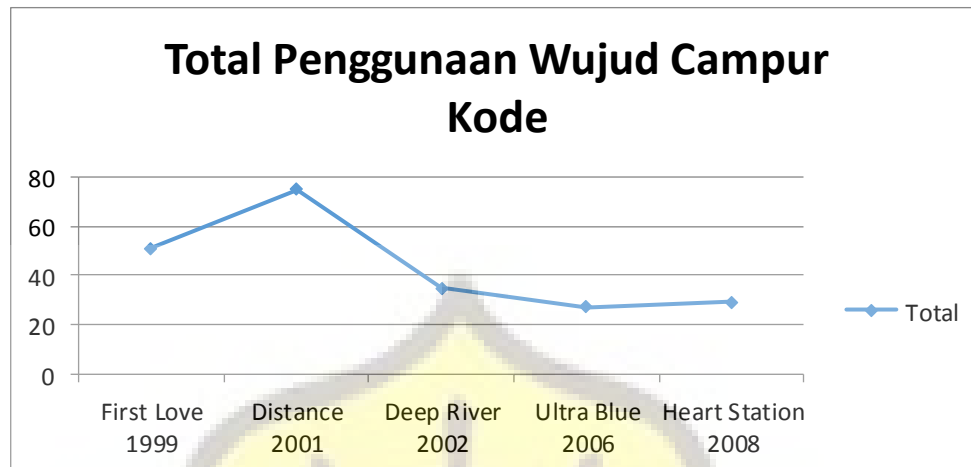
Dengan menggunakan metode analisa yang telah penulis jabarkan sebelumnya, maka didapatkan hasil analisis berupa persentase penggunaan wujud campur kode dari kelima album Utada Hikaru. Album *First Love* persentase penyisipan kata 14%, penyisipan frasa 29% dan penyisipan klausa 57%. Album *Distance* persentase penyisipan kata 9%, penyisipan frasa 23% dan penyisipan klausa 68%. Album *Deep River* persentase penyisipan kata 20%, penyisipan frasa 31% dan penyisipan klausa 49%. Album *Ultra Blue* persentase penyisipan kata 7%, penyisipan frasa 67% dan penyisipan klausa 26%. Album *Heart Station* persentase penyisipan kata 10%, penyisipan frasa 48% dan penyisipan klausa 42%. Dari hasil tersebut, pergerakan penggunaan campur kode berdasarkan wujud campur kode yang digunakan dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Presentase Wujud Campur Kode Pada Album Utada Hikaru



Wujud campur kode berupa penyisipan klausa dominan digunakan dibandingkan dengan penggunaan wujud campur kode berupa penyisipan kata dan penyisipan frasa, yang terlihat pada album *First Love*, *Distance*, dan *Deep River*. Sedangkan penyisipan frasa terlihat dominan pada album *Ultra Blue* dan *Heart Station*.

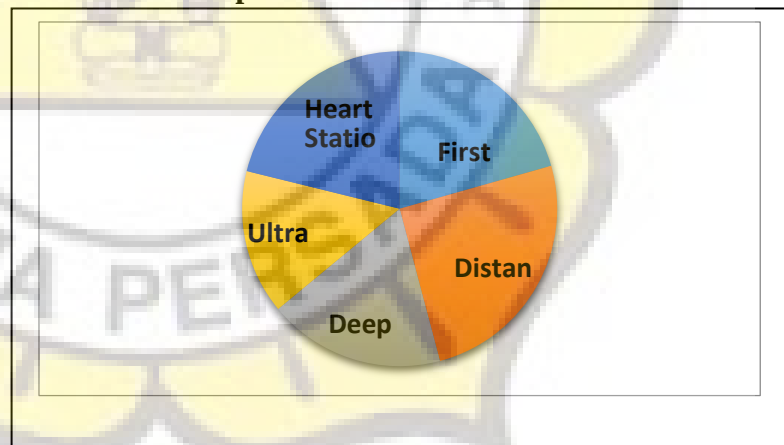
Grafik Perbandingan Jumlah Penggunaan Campur Kode berdasarkan Wujud Campur Kode Yang Digunakan Pada Album Utada Hikaru



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan campur kode dalam lirik lagu Utada Hikaru dari albumnya di tahun 1999 hingga 2008 memiliki kecendrungan berkurang atau menurun jumlahnya

Bertolak dari latar belakang tersebut, fakta lain yang dapat dilihat adalah, bahwa rata-rata lebih dari 50% lagu-lagu dari seluruh album Utada menggunakan campur kode keluar. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut :

Grafik Jumlah Presentase Lagu Yang Menggunakan Campur Kode Pada Setiap Album Utada Hikaru



1. Capaian Dalam Road Map Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Capaian Penelitian
1	2017	Ketidaksepadanan maksim dalam novel asal Saga no Gabbai Bacchan dan novel terjemahan nenek hebat dari Saga	Dimuat dalam Prosiding Univesitas Darma Persada tahun 2017
2	2018	Jenis dan makna wakamono kotoba Bahasa	Dimuat dalam

		Jepang pada manga “ <i>Hoshino, Me Wo Tsubutte</i> ”	Prosiding Univesitas Darma Persada tahun 2018
3	2019	Analisis Penggunaan <i>Setsuzokushi Kara</i> dan <i>Node</i> dalam kalimat Bahasa Jepang.	Dimuat dalam Prosiding Univesitas Darma Persada tahun 2019
4	2020	Penggunaan <i>Danseigo</i> dan <i>Jouseigo</i> dalam lagu <i>Soba ni Iru</i>	Dimuat dalam Prosiding Univesitas Darma Persada tahun 2020

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam lirik lagu-lagu Utada Hikaru pada kelima albumnya adalah jenis campur kode keluar (*Outer Code Mixing*) dengan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang disisipkan pada lagu-lagunya yang berbahasa Jepang.

Wujud campur kode berupa penyisipan kata, frasa dan klausa. keseluruhan wujud campur kode yang digunakan, baik penyisipan kata, penyisipan frasa dan penyisipan klausa adalah album *First Love* berjumlah 51 buah (penyisipan kata 14%, penyisipan frasa 29% dan penyisipan klausa 57%) album *Distance* berjumlah 75 buah (penyisipan kata 9%, penyisipan frasa 23% dan penyisipan klausa 68%), album *Deep River* berjumlah 35 buah (penyisipan kata 20%, penyisipan frasa 31% dan penyisipan klausa 49%), album *Ultra Blue* berjumlah 27 buah (penyisipan kata 7%, penyisipan frasa 67% dan penyisipan klausa 26%), dan pada album *Heart Station* berjumlah 29 buah (penyisipan kata 10%, penyisipan frasa 48% dan penyisipan klausa 42%).

Saran

Penelitian bidang sosiolinguistik melalui pembahasan masalah peristiwa alih kode dan campur kode dalam lirik-lirik lagu berbahasa Jepang sudah sering dilakukan, akan tetapi kebanyakan hasil yang didapat adalah berupa peristiwa alih kode keluar (*outer code switching*) dan campur kode keluar (*outer code mixing*) sedangkan alih kode ke dalam (*inner code switching*) dan campur kode ke

dalam (*inner code mixing*) masih sangat jarang ditemukan. Berharap penelitian berikutnya data berupa Lirik lagu maupun percakapan dalam bahasa Jepang yang memiliki indikasi adanya peristiwa alih kode ke dalam (*inner code switching*) dan campur kode ke dalam (*inner code mixing*), sehingga dapat menambah literatur terhadap bidang ilmu Sociolinguistik khususnya mengenai kajian peristiwa kontak bahasa seperti pada peristiwa alih kode dan campur kode.

Daftar Pustaka

- Azuma,Shoji. 2001. *Shakai Gengogaku Nyuumon*. Japan: Kenkyuusha.
- Bhatia, T. K, dan Ritchie, William C. 2004. *The Handbook of Bilingualism*.United Kingdom:Blackwell Publishing.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina.2004.*Sociolinguistik:Perkenalan Awal*: Jakarta. PT.Rineka Cipta
- Kasschau, Ane, Susume Eguchi. 2000.*Using Japanese Slang*. Tokyo: Tuttle Publishing Handbook-of -Bilingualism.
- Mahsun,M.S.2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : PT Grafindo
- Persada Matsumoto, Kazuyuki,dkk.2011. *Analysis of Wakamono Kotoba Emotion Corpus and Its Ohoiwatun*, Paul.1996. Sociolinguistik. Jakarta: Kesaiant Blanc
- Sudjianto.2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaan* http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA. JEPANG/195906051985031-SUDJANTO/7._Buku_Sociolinguistik.pdf.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suwito. 1996. *Sociolinguistik Pengantar Awal*. Solo: Hendri Offset.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing. (fifth edition)